

## Pendidikan Kristiani Membangun Nilai Spiritualitas Remaja Kristen

Bulanda Agata<sup>1</sup>, Mariani Barus<sup>2</sup>, Yonatan Alex Arifianto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga

Correspondence email: [bulandaagata631@gmail.com](mailto:bulandaagata631@gmail.com)

### Abstract

Christian education is education that teaches about God's divinity in the form of teaching that is given systematically and continuously in order to teach everyone by instilling good attitudes, and positive values which can build the right character through teaching from the Bible and can also form skills. even good and right conduct through the Christian faith. This research was conducted using a qualitative method with a library study approach, by collecting data from journal articles that were in accordance with the topic of the problem raised. Then it was concluded that: Christian education has a very positive influence on young people, namely, from Christian education young people will get a sense of comfort and calm, and they will be taught many things so they can be closer to God. Christian education is very useful in educating the character of young people to be better.

Keywords: Christian education; Christian youth; spiritual values

### Abstrak

Pendidikan Kristen adalah pendidikan yang mengajarkan tentang keilahian Tuhan dengan bentuk pengajaran yang di berikan secara sistematis serta berkelanjutan guna memberikan pengajaran kepada semua orang dengan menanamkan sikap yang baik, nilai-nilai yang positif dimana dapat membangun karakter yang benar melalui pengajaran dari Alkitab juga dapat membentuk keterampilan bahkan tingkah laku yang baik dan benar melalui iman kekeristenan. Penelitian ini dilakukan dengan memakai metode kualitatif dengan pendekatan studi Pustaka, dengan pengumpulan data-data dari artikel jurnal yang sesuai dengan topik permasalahan yang diangkat. Maka disimpulkan bahwa: Pendidikan Kristen ini sangat memberi pengaruh yang positif kepada anak-anak muda yaitu, dari pendidikan Kristen anak muda akan mendapat rasa nyaman dan tenang, mereka akan di ajarkan banyak hal supaya bisa lebih dekat dengan Tuhan. Pendidikan Kristen sangat bermanfaat mendidik karakter anak-anak muda menjadi lebih baik.

Kata kunci: nilai spiritual; pendidikan kristiani; remaja Kristen



DOI: <https://doi.org/10.52220/sikip.v3i2.150>

## PENDAHULUAN

Berada dalam di zaman modern yang keadaannya sudah berubah total dari keadaan yang sebelumnya. Dengan adanya perubahan zaman dimana orang-orang saat ini sedang hidup dizamannya teknologi yang canggih. Dengan adanya teknologi yang canggih ini manusia juga harus dapat mengimbangi supaya tidak tertinggal ke belakang. Adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih yaitu dunia digital yang semakin cepat untuk mengakses berbagai macam informasi dan lain sebagainya, sehingga dengan adanya perubahan tersebut mengakibatkan banyak orang yang lupa diri dengan perkembangan dunia di era digital saat ini. Dunia pendidikan yang menjadi sasaran saat ini terutama anak-anak yang sudah mengerti akan teknologi sehingga menjadi sesuatu yang penting untuk di perhatikan karena menentukan seberapa jauh kemajuan yang sudah tercapai bahkan yang belum dicapai.

Pendidikan seharusnya mempunyai arus yang benar. Karena jika tidak, semua persiapan yang sudah disiapkan akan menjadi sia-sia. Pendidikan yang benar dan sehat haruslah bukan hanya sekedar melahirkan individu-individu yang mempunyai kemampuan bahkan mempunyai keahlian dalam satu bidang, melainkan mempunyai tata krama yang baik dan benar. Dan hal ini sudah menjadi sesuatu yang seharusnya dalam dunia pendidikan dimana sudah menjadi pengembangan iman serta karakter dan itu sudah menjadi fokus pertama.

Seseorang yang mempunyai keahlian dan kepandaian memang baik, tetapi perlu juga didasari dengan iman yang kuat juga dan itu akan membuat seseorang mudah untuk tersentuh. Contohnya sudah banyak sekali dilingkungan masyarakat menunjukkan banyak hal yang membuat keliru maka tidak heran ada banyak anggapan yang jatuh dalam kegagalan dimasa depan dan juga kehidupan.<sup>1</sup> Pendidikan Kristen adalah pendidikan dengan tujuan dalam membawa semua anak didik untuk mengenal serta mengerti akan kehendak Tuhan Yesus supaya dapat mempraktekan atau dapat membawa perubahan yang nampak bagi kehidupan anak didik. hal ini sudah menjadi tanggung jawab bagi seorang pendidik Agama Kristen.<sup>2</sup>

Pendidikan Kristen menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib untuk diberikan kepada peserta didik. pendidikan Kristen juga diatur oleh Undang-Undang No 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional bahkan sudah masuk dalam kurikulum pasal 39 dengan isi: 1. pendidikan Pancasila, 2. Pendidikan agama, serta 3. Pendidikan kewarganegaran. Dengan arti pendidikan agama Kristen wajib untuk diadakan serta tidak ada yang dapat membatasi, sekolah jenis apapun bahkan jenjang sekolah jenis apapun. Pendidikan Kristen merupakan sesuatu yang wajib untuk dimuat ditingkat SD, SMP serta di Sekolah Tinggi (wajib masuk kurikulum). Di era saat ini pendidikan Kristen itu sangat penting salah satunya untuk membangun karakter peserta didik agar menjadi lebih baik, juga supaya peserta didik dapat mengenal pendidikan agamanya (mengajarkan tentang iman). Dalam pendidikan Kristen juga mengajarkan kepada peserta didik untuk tidak berpusat pada individu tersendiri, serta mendidik murid untuk peduli terhadap sesama manusianya.<sup>3</sup>

Pendidikan Kristen sangat diperlukan pada generasi-generasi penerus, salah satunya adalah Remaja Kristen. Pendidikan Kristen memiliki ciri khas yang tersendiri dalam pengajarannya. Karena pendidikan agama Kristen ini menjadi salah satu tumpuan dalam mendidik murid untuk membentuk nilai, karakter serta pembentukan spiritualitas peserta didik supaya mampu menghadirkan diri, mengendalikan diri dalam tekanan dan keadaan lingkungan sosial masyarakat yang berbeda-beda. Dalam pendidikan Kristen yang terpenting adalah pembentukan banyak disiplin ilmu, yaitu ilmu pendidikan itu sendiri, ilmu manajemen sekolah, ilmu sesuai bidang ilmu studi yang sudah ada yang termasuk salah satunya ilmu psikologi sederhana juga perlu yang saat ini dipahami sebagai ilmu jiwa. Dimana ilmu psikologi ini mempelajari tentang manusia itu sendiri, baik sifat yang tampak didalam diri manusia itu sendiri maupun yang tampak diluar manusia itu sendiri. Contoh yang tampak didalam diri manusia itu sendiri yaitu: perlunya motivasi, adanya kebutuhan, serta adanya kemampuan pada individu itu sendiri seperti adanya intelegensi serta bakat. Sedangkan contoh yang terlihat diluar diri manusia yaitu: adanya perilaku dalam tindakan,

---

<sup>1</sup> Murni Hermawaty Sitanggang, *Pendidikan Agama Kristen* (Jember: UPT Penerbitan UNEJ, 2019).

<sup>2</sup> Donna Mutiara Nainggolan, Nehemia Nome, and Ridolf S.Th. Manggoa, "Pentingnya Kontekstualisasi Pada Pendidikan Kristen," *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi* 4, no. 1 (2021): 40–52, <https://doi.org/10.47457/phr.v4i1.140>.

<sup>3</sup> Oinike Laia, "Model Pemuridan Yang Relevan Untuk Pelayanan Pendidikan Kristen," *The New Perspective in Theology and Religious Studies* 1, no. 1 (2020): 35–54, <https://doi.org/10.47900/nptrs.v1i1.3>.

adanya perilaku tertawa, perilaku dalam berbicara, adanya perilaku dalam bahasa (bahasa tubuh) serta yang lain-lain.<sup>4</sup>

Pendidikan Kristen ini penting untuk diajarkan kepada peserta didik supaya anak-anak didik memiliki pondasi yang kuat dari Kristus guna mencerahkan diri. Dalam pendidikan Kristen, Kristuslah yang menjadi model utama atau bisa dibilang menjadi contoh teladan dalam pengajaran dimana hanya Kristus yang menjadi teladan bagi kehidupan seluruh umat Kristen. Semua yang diajarkan dalam pendidikan ini merupakan perkataan yang tertulis didalam Alkitab yang menjadi landasan hidup bagi umat Kristen, karena dalam ajarannya, perkataannya, tindakan bahkan perbuatannya tidak dapat dipisahkan. Pengajaran dalam pendidikan Kristen ini sudah menjadi konkret karena sudah menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan lagi, sehingga menjadi teladan yang dapat dipraktikkan atau dihidupi dalam kehidupan sehari-hari dan sudah menjadi suatu pengajaran yang penting untuk ditanamkan kepada anak-anak.

Pendidikan Kristen dituntut untuk dapat mengajarkan bagaimana keadaan kehidupan yang nyata atau dapat memberi gambaran kepada anak-anak tentang realita kehidupan, ajaran yang diberikan tersebut tujuannya supaya anak-anak mengerti tentang tujuan hidupnya. Pendidikan Kristen ini juga mengajarkan kepada anak-anak untuk dapat mengenal Tuhan dalam hidup mereka sebagai dasar iman yang benar dan juga sebagai penuntun dalam hidup mereka. Jadi selain mengajarkan tentang mengenal tujuan hidup pendidikan Kristen ini juga mengajarkan akan pengenalan Tuhan dan iman kepada anak-anak. Pendidikan agama Kristen juga memberikan pembelajaran serta pengajaran tentang Agama Kristen. Materi pembelajaran yang diberikan pendidik kepada peserta didik merupakan materi yang menyangkut dengan sumber ajaran pendidikan agama Kristen itu sendiri yaitu bersumber dari Alkitab.<sup>5</sup> Dalam pendidikan Kristen menjadi sesuatu yang paling serius serta dapat memberikan dampak yang sangat besar sekali, dalam diri seseorang, gereja, keluarga bahkan juga dapat memberi dampak pada instansi-instansi tertentu baik dalam kehidupan pribadi maupun bagi kehidupan dalam lingkungan sosial (masyarakat). Pendidikan Kristen ini juga perlu dilihat dari segi psikologisnya juga. pendekatan psikologis ini perlu dilakukan supaya adanya pendekatan antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan agar dapat lebih efektif serta lebih maksimal juga. landasan psikologis ini dibangun supaya dapat memungkinkan pendidikan Kristen dapat menjalin relasi (hubungan) supaya lebih kuat dan kokoh lagi ketika membangun pembentukan nilai spiritual sarta pembentukan karakter bagi setiap orang yang sumbernya dari kebenaran tentang firman Tuhan.<sup>6</sup>

## METODE

Metode Jenis penelitian artikel ini adalah penelitian kualitatif deskriptif,<sup>7</sup> dengan pendekatan studi literature, penulis menggali literatur yang berkaitan dengan pendidikan Kristen

<sup>4</sup> Hardi Budiyana, "Peran Psikologi Dalam Pendidikan Kristen Di Sekolah Kristen," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 1, no. 1 (2020): 68–78, <https://doi.org/10.52489/jupak.v1i1.9>.

<sup>5</sup> Nancy Lumban Tobing, "Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia," *Mitra Sriwijaya: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 77–108, <https://doi.org/10.46974/ms.v1i1.8>.

<sup>6</sup> Paulus Kunto Baskoro, "Landasan Psikologis Pendidikan Kristen Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Kristen Masa Kini," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 1, no. 1 (2020): 47–67, <https://doi.org/10.52489/jupak.v1i1.6>.

<sup>7</sup> Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38, <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>.

sebagai upaya membangun nilai spiritualitas remaja kristen. Pengumpulan data diperoleh melalui studi pustaka berbagai literatur yang ada dan dilengkapi dengan penelitian mengenai pendidikan Kristen di Era post truth. Penelitian ini menekankan kepada pemahaman terhadap kondisi spiritual remaja Kristen saat ini. realitas tersebut di deskripsikan menggunakan teks Alkitab, artikel jurnal dan buku menjadi dasar utama dalam membangun pemahaam tersebut. Selain menggunakan Alkitab sebagai referensi utama, juga dipergunakan buku-buku dan sumber-sumber primer lain yang relevan dengan topik sesuai prinsip literatur review yang dimaksud oleh Denney.<sup>8</sup> Sealin itu juga digunakan sumber-sumber acuan yang dapat melengkapi penelitian ini yang masih dianggap menjadi sumber utama.

## PEMBAHASAN

### Hakikat Pendidikan Kristen

Pendidikan merupakan suatu usaha yang sadar atau dapat dikatakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang yang lain guna mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Tetapi ada banyak sekali pengertian dari pendidikan ini, pada hakekatnya pendidikan ini sulit untuk didefinisikan.<sup>9</sup> Pendidikan Kristen saat ini sudah menjadi sesuatu bagian yang penting, pendidikan Kristen ini sangat bermanfaat sekali bagi setiap pribadi, bermanfaat bagi keluarga, juga bagi gereja bahkan bagi semua orang yang percaya. Pendidikan Kristen adalah pendidikan yang mempunyai spirit mulia yang dapat menghasilkan tuaian dalam pelayanan. Kalau menurut KBBI, kata pendidikan diambil dari kata dasar “didik” dengan arti memelihara, memberi tuntunan, memberikan latihan, memimpin serta mengajar. Berarti pendidikan adalah suatu proses yang dapat mengubah karakter, tata laku dan juga sikap seseorang atau banyak orang, dimana dengan tujuan dapat mendewasakan manusia dengan usaha mengajar dan melatih, dengan proses, cara, serta perubahan dalam mendidik. Sedangkan Kristen dalam KBBI adalah ajaran agama yang disalurkan dari Kristus yang menyangkut Agama Kristen. Berarti pendidikan Kristen merupakan suatu proses perubahan sikap, karakter, dan juga perilaku dari orang yang percaya kepada Kristus, atau pendidikan Kristen dapat dilakukan dengan suatu upaya mendewasakan seseorang melalui pengajaran dan juga pelatihan.

Pendidikan juga dapat diartikan dengan arti sempit yang merupakan perubahan dan perbuatan guna memperoleh ilmu pengetahuan, sedangkan pendidikan dengan arti yang luas adalah tahapan yang sudah mencakup semua pengembangan dengan kemampuan bahkan perilaku manusia serta proses dalam mengembangkan pengalaman hidup yang ada. Tetapi dengan konsep untuk pendidikan tersebut dapat berjalan dengan tepat atau secara berkesinambungan seperti mengikuti keperluan, juga mengikuti perkembangan manusia itu sendiri yang seringkali melenceng kearah jalan tingkat kemampuan dan tingkah laku manusia yang sering berada ditingkat kemampuan yang tidak sesuai. Jadi, pendidikan Kristen yang secara luas adalah semua tahapan dalam pengembangan kemampuan serta perilaku seseorang dan juga adalah sebagai proses yang menggunakan hampir semua pengalaman hidup yang ada dari dasar Alkitab menggunakan prinsip Agama yang

---

<sup>8</sup> Andrew S. Denney and Richard Tewksbury, “How to Write a Literature Review,” *Journal of Criminal Justice Education* 24, no. 2 (2013): 218–34, <https://doi.org/10.1080/10511253.2012.730617>.

<sup>9</sup> Santy Sahartian, “Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang II Timotius 3:10 Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Didik,” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 146–72, <https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.15>.

disampaikan oleh Tuhan Yesus Kristus.<sup>10</sup>

Pendidikan Kristen merupakan suatu usaha dalam proses belajar dan mengajar dengan dasar Alkitab, yang perlu tuntunan dari pada Roh Kudus, serta memiliki sifat dari Kekristenan. Pendidikan Kristen ini terwujud dari sekolah Kristen yang formal. Dalam pendidikan Kristen ini berbeda cara pengajarannya dengan pendidikan sekolah umumnya. Serta sifat pendidikan Kristen memiliki sifat yang kristosentris yang dasarnya adalah dari Alkitab sendiri inilah yang menjadi pembeda dari sekolah Kristen dengan sekolah lain pada umumnya. Pendidikan Kristen merupakan suatu perintah atau dengan kata lain sering juga disebut dengan mandat, yang sifatnya wajib bukan bersifat pilihan dan opsional. Pendidikan Kristen ini menjadi suatu pekerjaan yang harus dikerjakan bahkan bukan hanya sekedar pekerjaan melainkan sudah menjadi sesuatu yang cukup baik untuk dikerjakan. Pendidikan Kristen tidak menjadi suatu yang dapat terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari umat Kristen, bahkan sifatnya sangat teoritikal bukan partikal. Bahkan sebaliknya pendidikan Kristen merupakan suatu esensi dari kekeristenan itu sendiri. Dalam gereja pendidikan Kristen ini bukan hanya sekedar tugas yang dikerjakan oleh gereja, tapi sudah menjadi tugas yang inti sekali didalam gereja itu sendiri dimana dapat mendidik para jemaat dalam Kristus.<sup>11</sup> Pendidikan Kristen adalah salah satu cara yang begitu strategis untuk dapat membentuk generasi penerus mulai dari anak-anak, serta dapat menjangkau anak remaja. Disaat ini banyak sekali pendidikan yang hanya mengutamakan akademik saja yang bagus tapi selalu mengabaikan pendidikan karakter pada anak didik tidak dipedulikan atau dapat dikatakan masih jauh dari kata optimal dalam membentuk karakter anak (anak didik). Pendidikan Kristen mempunyai target yang harus dicapai yaitu dalam pendidikan Kristen ini targetnya “mendidik manusia supaya menjadi lebih baik lagi”, dapat bertanggung jawab, takut akan Tuhan, serta dapat mengabdikan kepada bangsa dan masyarakat sosial.<sup>12</sup> Pendidikan Kristen ini memiliki sifat seperti Kristus yang berpusat dari pendidikan Kristen itu sendiri. Pendidikan Kristen adalah suatu tindakan dengan penghargaan supaya mendapat pengurapan secara ilahi yang mana setiap orang dapat bertumbuh menjadi sama dengan Kristus.<sup>13</sup>

Pendidikan agama Kristen adalah bentuk pengajaran kepada seseorang untuk dapat mengenal siapa Tuhan Yesus serta dapat mempunyai iman dengan sesungguhnya kepada Yesus Kristus. Oleh karena itu pendidikan agama Kristen merupakan pengajaran dalam pengetahuan dan pandangan, kepercayaan, dogma serta teologi yang dipunyai seseorang mengenai Tuhan Yesus Kristus. Pendidikan agama Kristen yang diajarkan itu berupa tentang kebenaran, dimana harus sesuai dengan seperti apa yang dikatakan oleh firman Tuhan diambil dari prinsip dan dasar dari pendidikan agama Kristen itu sendiri. Pendidikan agama Kristen adalah salah satu sarana yang begitu penting dengan tujuan mempersiapkan

---

<sup>10</sup> Baskoro, “Landasan Psikologis Pendidikan Kristen Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Kristen Masa Kini.”

<sup>11</sup> Oda Judithia Widianing, “Pendidikan Kristen Di Sekolah: Sebuah Tugas Ilahi Dalam Memuridkan Jiwa,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 1 (2018): 78–89, <https://doi.org/10.38189/jtbh.v1i1.6>.

<sup>12</sup> Kiki Debora and Chandra Han, “Pentingnya Peranan Guru Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pendidikan Kristen: Sebuah Kajian Etika Kristen,” *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 2, No. 1, no. January (2020): 1–14, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.19166/dll.v2i1.2212>.

<sup>13</sup> Paulus Purwoto, Hardi Budiayana, and Yonatan Alex Arifianto, “Landasan Teologis Pendidikan Kristen Dalam Perjanjian Baru Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Kristen Masa Kini,” *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2020): 34–48, <https://journal.stipakdh.ac.id/index.php/didaktikos/article/view/38>.

peserta didik supaya dapat mencapai masa depan yang akan datang.<sup>14</sup> Pendidikan agama Kristen ini adalah untuk dapat melibatkan para anak muda supaya dibekali dalam intelektualnya, yang dapat memupuk kehidupan anak muda dari batiniah maupun kognitifnya dengan tujuan untuk membimbing mereka dalam mengambil bagian dalam kebaktian gereja serta membentuk mereka supaya rela dalam mentaati setiap perintah yang ada tertulis dalam firman Tuhan dengan dampak yang sangat luas melalui masyarakat sosial, hingga pada akhirnya mereka dapat mengerti alasan mengapa mereka dicipta oleh Allah, terkhusus lagi yaitu melatih kerohanian para anak muda juga. pendidikan Kristen ini perlu ada guna untuk membentuk pengembangan spiritual bagi anak muda supaya mereka dapat tertuntun dalam mengembangkan kehidupan kerohanian dengan sikap, serta perubahan atau mengarahkan anak muda dalam membentuk spiritual dan membimbing mereka pada arah kedewasaan rohaninya. Sehingga setiap orang yang percaya mempunyai kedewasaan iman. Pendidikan agama Kristen diadakan supaya keimanan peserta didik dapat bertumbuh, dapat menanamkan ketaatan atas perintah dari firman Allah, serta bisa mengaplikasikan iman dalam hidup pribadi atau bagi orang lain juga. kenapa pendidikan Kristen ini perlu di adakan agar peserta didik terutama kepada anak muda adalah supaya bisa menyampaikan karya Allah bagi sesama manusianya, dapat menjadi penolong bagi orang lain, supaya bisa memberkati dan menjadi berkat, bagi orang yang membutuhkan.<sup>15</sup>

### Nilai Spiritual

Nilai adalah sesuatu yang baik dalam konsep suatu masyarakat, dimana keberadaan nilai tersebut sangat diinginkan, menjadi sebuah cita-cita dan perlu adanya baik dalam lingkungan luas, dan paling utama lagi bagi setiap pribadi sangat diperlukan dengan tujuan yang sama. Nilai diperlukan baik dalam lingkup sosial yang besar maupun lingkup sosial kecil, bagi suku, agama serta ras, masyarakat dan bangsa bahkan bagi seluruh dunia juga.<sup>16</sup> Begitu juga dalam kekristenan sudah menjadi suatu nilai baik itu dalam pendidikan karakter yang begitu penting supaya lebih lagi dikembangkan salah satunya adalah sikap lambat dalam berkata-kata serta tekun dalam mendengar. Dalam pendidikan kristiani dapat menghasilkan suatu nilai dalam mengajar yaitu nilai dalam mendengar, itu sudah menjadi nilai yang sangat penting guna mencapai target dalam proses belajar dan mengajar dalam pendidikan Kristen, baik itu dilakukan didalam keluarga maupun dalam gereja sekalipun.<sup>17</sup>

Kata spiritual adalah bentuk kata baru yang diambil dari kata benda "spirit" dimana ada imbuhan "ualis" berubahlah menjadi sebuah kata sifat "spirit(u)alis. Kata ini mengandung arti rohani, kejiwaan atau batin serta mengandung makna. Kemudian kata ini digunakan menjadi suatu istilah teknis yang dibentuk menjadi sesuatu yang bersifat eksistensial dalam kehidupan yang relegius bagi orang Kristen. Kata spiritual adalah istilah

---

<sup>14</sup> Delipiter Lase and Etty Destinawati Hulu, "Dimensi Spritualitas Dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen," *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan* 13, no. 1 (2020): 13–25, <https://doi.org/10.36588/sundermann.v13i1.24>.

<sup>15</sup> Yoseti Gulo and Widjaja Sugiri, "Pengaruh Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pelayanan Remaja Dalam Konteks Gereja Di Indonesia (The Influence Of Christian Religion Education Toward Teenagers Services In The Context Of Churches In Indonesia)," *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 2, no. 2 (2020): 86–101.

<sup>16</sup> Theguh Saumantri and Rifqi Ulinnuha, "Aktualisasi Nilai Spiritual Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19," *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 3, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.24235/jshn.v3i1.9008>.

<sup>17</sup> Syani Bombongan Rantesalu, "Pemberlakuan Kurikulum Berbasis Nilai Dan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SMA Negeri Di Tana Toraja.," *BIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 3, no. 2 (2020): 214–29, <https://doi.org/10.34307/b.v3i2.152>.

yang digunakan dengan melihat sikap orang masing-masing tergantung dari ajaran yang dianut oleh orang tersebut.<sup>18</sup> Setiap orang mengartikan kata spiritual ini dengan keterkaitan batin manusia supaya mengerti, memahami, serta dapat mengambil sikap bahkan dapat mengambil keputusan yang realita dengan tujuan hidup manusia. Spiritualitas Kristen adalah keadaan seseorang yang ada didalam hubungan yang benar dengan Tuhan, sesama manusia, serta adanya hubungan dengan penciptanya. Ada salah satu tokoh yang bernama Chan yang mengartikan spiritualitas adalah dimana suatu keadaan hidup atau keperibadaian didalamnya terkandung kerohanian yang kuat, atau bisa dibilang dengan semangat hidup seseorang, yang mana sumber daya spiritual bagi orang Kristen yaitu dari Yesus Kristus dengan merasakan hadirat Tuhan atau memalau karya dari Roh Kudus.

Nilai Spiritual adalah suatu potensi yang harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini, dimana pengaruhnya sangat besar bagi kehidupan anak-anak kedepannya nanti. Dengan adanya hal ini, anak-anak dapat memiliki nilai spiritual sejak dini hal ini sangatlah penting dikarenakan dapat menentukan perkembangan bagi anak pada saat anak dewasa nanti. Ketika sejak awal sudah diberi stimulasi nilai spiritual yang baik, sehingga kedepannya bisa menerapkan nilai-nilai spiritual itu dalam kehidupannya sehari-hari. Nilai Spiritualitas ini penting ditingkatkan kepada anak, karena di era digital ini penting bagi orang percaya mengembangkan potensi anak-anak supaya dapat menjadi manusia yang sungguh-sungguh penuh kepercayaan dengan Tuhan Yesus. Nilai Spiritual kristen yang sesungguhnya merupakan adanya hubungan seseorang yang benar kepada Tuhan, sesama manusia, bahkan dengan penciptanya serta yang lain-lain.

Dalam nilai spiritual ini ada berbicara tentang benar, arti kata benar itu bukan tentang apa yang terjadi, namun berbicara mengenai tentang apa yang seharusnya diterjadi. Dengan demikian, apa yang akan terjadi kehidupan anak-anak seharusnya berfokus kepada apa yang dikatakan oleh firman Tuhan. Nilai Spiritual Kristen yang sesungguhnya itu adalah sesuai dengan kata firman Tuhan dimana adanya keberadaan seorang yang mengerti tentang seperti apa seseorang tersebut dapat membangun hubungan dengan Tuhan Yesus, dengan sesamanya, dengan penciptanya bahkan dengan dirinya sendiri serta kehidupan yang berdasar dengan apa yang dia tahu.<sup>19</sup> Di era digital saat ini sangat diperlukan sekali penanaman nilai spiritual terhadap generasi muda terutama pada remaja. Saat ini anak-anak remaja sedang hidup dizaman teknologi yang canggih dimana hal ini sudah menjadi makanan sehari-hari bagi hidup pribadi mereka bahkan sosial mereka sudah bergantung pada teknologi. Dengan adanya perkembangan teknologi ini yang membentuk hebit dan pola yang baru antara dirinya pribadi dan manusia, dengan sesama, maupaun dengan alam serta dengan penciptanya.

Adanya era digital dengan adanya semua teknologi yang canggih ini sehingga membawa dampak, baik itu adanya dampak negatif dan juga adanya dampak positifnya juga. Dampak negatifnya dari era digital saat ini yaitu nilai-nilai moral bagi anak-anak remaja semakin kurang, bukan hanya itu saja bahkan nilai spiritual pada remaja juga semakin turun, sedangkan dampak positifnya adalah dengan mudahnya untuk mereka mengakses informasi dari internet untuk dapat menambah wawasan bagi anak remaja. Tetapi yang menjadi perhatian besar saat ini adalah menurunnya nilai moral pada remaja

---

<sup>18</sup> Adhika Tri Subowo, "Membangun Spiritualitas Digital Bagi Generasi Z," *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 2 (2021): 379–95, <https://doi.org/10.30648/dun.v5i2.464>.

<sup>19</sup> Fredik Melkias Boiliu, "Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital," *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 10, no. 1 (2020): 107–19.

dan hal ini sangat perlu menjadi perhatian dari pemerintah serta juga menjadi tugas bagi masyarakat untuk dapat memperhatikan hal ini. Tetapi yang menjadi permasalahan yaitu teknologi karena saat ini anak-anak remaja sedang hidup di era digital sehingga jalur informasi yang susah dicegah dan itu yang menjadi permasalahan bukan sepele. Bagi remaja menggunakan media yang berlebihan bahkan tanpa kontrol akan dengan sangat mudah untuk mencuci pikiran mereka salah satunya dari game online. Karena remaja sangat menyukai game online ini sehingga dengan mudah mereka kecanduan untuk terus-menerus untuk bermain dengan androidnya bahkan di era digital saat ini anak-anak juga sudah tidak mengenal apalagi terterik dengan permainan tradisional, dengan cerita dongeng bahkan lagu-lagu yang menyangkut pendidikan. Semakin maju perkembangan teknologi saat ini menjadikan anak remaja semakin mudah yang namanya mengenal hal-hal yang buruk nilainya yaitu iklan barang yang terlarang contohnya narkoba dan minuman keras, bahkan sudah menjadi suatu yang menarik bagi mereka. Hal seperti itu mereka kenal dan dapat dari internet bahkan dengan game online itu juga dapat merusak moralitas pada anak juga merusak nilai spiritual bagi anak.<sup>20</sup>

Nilai spiritual sangat penting sekali didalam pengajaran pendidikan agama Kristen, ini bertujuan supaya dapat meningkatkan nilai spiritual bagi anak didiknya. Dengan adanya persoalan seperti ini yang berperan bukan hanya pendidikan agama Kristen saja tetapi guru juga harus mesti sudah mempunyai nilai spiritual yang baik supaya dapat menjadi contoh dan teladan bagi anak didiknya terlebih dahulu. Supaya pengajarannya juga diterima dengan baik oleh anak didiknya. Remaja Kristen yang benar-benar dalam beribadah harus dengan berani untuk berkata tidak pada narkoba, tidak dengan rokok serta berani untuk berkata tidak dengan minuman keras, karena mereka sadar bahwa tubuh mereka adalah bait Allah yang harus dijaga. Remaja yang berani untuk menolak dengan hal yang mereka tahu itu akan merusak hidup mereka itu adalah orang yang sudah dimerdekakan dengan kebenaran dari firman Tuhan serta sudah diperbaharui hidup mereka, remaja Kristen merupakan ciptaan Tuhan yang segambar dan serupa dengan Allah dimana mereka harus hidup sesuai dengan aturan dari firman Tuhan dan itu sudah menjadi standar bagi hidup setiap manusia yang percaya Tuhan Yesus. Salah satu cara supaya dapat memuliakan Tuhan yaitu dengan sepenuhnya untuk meninggalkan keinginan daging dan menyerahkan hidup sepenuhnya kepada Roh Kudus, serta semakin intim untuk berhubungan dengan Tuhan, berdoa dengan sangat dan sungguh-sungguh karena hanya doa yang dapat menolong serta memampukan supaya dapat memberikan hidup sepenuhnya menjadi persembahan yang hidup, yang berkenan kepada Allah dan yang Kudus.<sup>21</sup>

Remaja sangat membutuhkan kebutuhan yang mendasar yaitu nilai spiritual yang penting sekali untuk diisi supaya remaja dalam keadaan dan situasi yang baik, ada damai dalam hidupnya bahkan dapat dengan baik serta aman menjalani kehidupan mereka. Hal yang berbahaya bagi remaja adalah ketika kebutuhan yang seperti ini tidak terpenuhi akan menyebabkan kekosongan bahkan menjadi kecemasan yang besar karena spiritual pada remaja tersebut tidak terisi. Bagi remaja yang tidak dipenuhi dengan nilai spiritual dapat dikatakan menimbulkan penyakit yang disebabkan oleh tidak terisinya nilai spiritual. Sehingga dalam keadaan dan kondisi yang sedang tidak baik-baik saja remaja dengan sangat

---

<sup>20</sup> Boiliu.

<sup>21</sup> Elfrida Siringo-ringo, "Pemahaman Ibadah Sejati Berdasarkan Roma 12:1-2 Terhadap Pertumbuhan Kerohanian Remaja GPPS Maranata Diski: Studi Eskesegetis," *PROVIDENSI: Jurnal Pendidikan Dan Teologi* 1, no. 1 (2019): 27-51, <https://doi.org/10.51902/providensi.v1i1.51>.

mudah untuk terpengaruh bahkan dengan sangat mudah sekali untuk terombang-ambing oleh arus, dengan pergaulan disekitar lingkungan yang merusak dimana akan menimbulkan sikap, etika dan perilaku yang tidak bermoral sama sekali karena disebabkan tidak punya pondasi yang kokoh, tidak membangun tembok yang kuat dan tinggi sehingga dengan mudah untuk dirobuhkan, dimana tidak punya pegangan untuk memegang hidup, yang lebih parah lagi adalah kehilangan iman dan keyakinan yang berujung menyebabkan putus asa.<sup>22</sup>

### **Remaja Kristen**

Menurut penelitian psikologi, menuju masa remaja merupakan satu periode yang bertransisi dari masa anak-anak menuju masa awal kepada kedewasaan, yang diperkirakan beranjak diusia 10-12 tahun dan juga memasuki usia 18-22 tahun, namun remaja ini memiliki banyak definisi yang berbeda-beda. Masa remaja adalah masa peralihan suatu kondisi dimana individu berumur belasan tahun setiap individu ini masih belum bisa dibilang orang yang dewasa. Umur remaja kisaran 11 tahun-21 tahun. masa remaja adalah masa puber. Arti dari masa puber adalah masa transisi dari anak-anak ke masa dewasa. Ketika menginjak diusia remaja sering kali perubahan pada sikap bahkan tindakan yang aneh ditunjukkan atau dimunculkan oleh anak yang akan menginjak usia remaja, seperti mengalami perasaan yang gelisah atau dengan bahasa anak zaman sekarang galau. Anak remaja terkadang terlalu banyak hal yang dipikirkan serta lebih banyak cita-cita yang ingin dicapai. Tetapi, diusia remaja tersebut mereka masih belum bisa untuk mencapai sesuatu yang diinginkan tersebut. Dengan adanya cita-cita yang sangat tinggi dan remaja juga tidak mampu untuk mengimbangi karena kemampuan mereka yang masih terbatas sehingga dapat mengakibatkan remaja dihantui perasaan yang gelisah atau galau.

Perasaan gelisah ini yang menjadi tantangan yang kuat bagi remaja itu sendiri. Remaja merupakan seseorang yang sedang mencari jati diri. Oleh karena itu, remaja mencari jati diri dengan mencari kesenangannya sendiri dan sangat ingin terlepas dari ketergantungan kedua orang tuanya, tetapi remaja ini juga masih memiliki rasa takut karena ia merasa dirinya masih belum mampu. Adanya hal ini yang membuat remaja mengalami masalah dengan dirinya sendiri. Diusia remaja juga sering sekali mereka berhayal, karena remaja banyak sekali memiliki keinginan berpetualang, tetapi itu semua tidak tercapai juga dikarenakan terkendala dengan biaya. Sehingga banyak sekali dari remaja yang jatuh dalam pergaulan bebas demi mencari kepuasan diri sendiri karena akibat dari terlalu banyak berhayal namun tidak terpenuhi apa yang diinginkan tersebut sehingga remaja mencari kepuasan tersebut dari dunia yang tidak nyata (fantasi). Masa remaja juga suka yang namanya berteman tapi berkelompok.

Dimasa remaja ini merupakan masa yang paling rawan sekali dalam pergaulan sehingga membuat para orang tua membuat banyak sekali larangan atau peraturan dan itu membuat petah semangat mereka. Akibatnya remaja salah dalam menangkap hal yang sudah dibuat, karena remaja ini merasa tidak nyaman dengan adanya peraturan dan lain sebagainya sehingga remaja lebih nyaman dengan cara menghabiskan waktu untuk berkumpul bersama teman-teman sebayanya dengan melakukan hal-hal yang dapat membuat mereka memiliki rasa nyaman dan senang ada perasaan bahwa mereka diakui dan diterima oleh komunitas sebayanya. Diusia remaja ini juga lebih banyak keinginan untuk mencoba hal baru yang membuat mereka penasaran ada rasa ingin tahu yang sangat tinggi

---

<sup>22</sup> Yuliana Intan Lestari, "How the Spiritual Parenting Can Build Good Character for Moeslim Adolescence?," 2019, 108-20.

yang dimiliki. Adanya rasa ingin tahu yang begitu tinggi sekali, sehingga membuat remaja berkeinginan untuk menjadi seperti orang yang sudah dewasa yang ada disekelilingnya. Yang mengakibatkan remaja terutama anak laki-laki ingin mencoba sesuatu yang membuat mereka penasaran. Remaja ini melihat orang dewasa merokok jadi pria remaja juga ingin mencoba, ia menganggap bahwa dirinya sudah dewasa dan merasa keren. Sedangkan pada remaja perempuan sudah mulai mencoba untuk memakai kosmetik karena dengan melihat dan itu menjadi contoh bagi mereka.<sup>23</sup>

Remaja merupakan generasi penerus dimana menjadi bagian yang integral bagi masyarakat terutama bagi bangsa Indonesia dan remaja adalah generasi masa depan bagi bangsa Indonesia. Remaja adalah bagian dari harta yang perlu diselamatkan, dimana jumlah komposisi bagi penduduk bangsa Indonesia sangat banyak. Sehingga khusus bagi remaja untuk mendapat pendidikan agama Kristen yang banyak baik itu dalam gereja serta dalam keluarga sehingga pengajaran ini bukan hanya menjadi misi bagi seorang pendidik saja tetapi menjadi misi bersama antara gereja, keluarga dan juga masyarakat. Kenapa sangat perlu pengajaran pendidikan agama Kristen ini disalurkan karena perilaku remaja sangat dipengaruhi sekali dengan adanya tingkat pengalaman seseorang yang menjadi contoh dan teladan, dipengaruhi oleh pemahaman, bahkan penghayatan yang mengandung nilai ajaran moral yang diajarkan oleh agama.<sup>24</sup>

Diusia remaja adalah usia yang sangat krusial dengan perkembangannya. Dengan itu perlu yang namanya kecerdasan nilai spiritual itu untuk ditanamkan, terkhususnya kepada anak remaja yang mana diusia remaja menjadi target yang tepat dalam kurun waktu. Diusia remaja harusnya membekali serta menanamkan pondasi iman yang kuat, supaya dapat menghasilkan remaja yang tidak sombong dan tidak melupakan Tuhan dalam hidupnya dikarenakan pengaruh dari kemajuan internet dan juga teknologi yang saat ini sudah semakin canggih dan menguasai generasi-generasi saat ini. Dengan ini nilai spiritual Kristen sangat-sangat perlu untuk ditanamkan bagi remaja-remaja Kristen. Dalam spiritual ini menjadi sesuatu yang perlu supaya dapat membina kerohanian bagi remaja Kristen serta sudah menjadi tanggung jawab juga bagi orang tua dan bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah maupun gereja. Di usia remaja ini orang tua yang mengambil peran yang penting dalam membangun keimanan bagi anak-anak terutama bagi remaja. Oleh karena itu semua anggota keluarga sangat perlu untuk membangun hubungan yang sangat intim dengan Tuhan. Mengapa nilai spiritual Kristen menjadi sesuatu hal yang sangat penting bagi anak diusia remaja, karena usia remaja mereka sudah dapat bertanggung jawab atas keimanan yang sudah dipercayai untuk dirinya sendiri serta untuk orang lain disekitarnya.

Nilai spiritual bagi remaja dapat diteladani mulai dari orangtua terlebih dahulu. Remaja mendapat nilai yang seperti itu dari ia mempelajari baik dan buruk keteladanan yang didapat dari pengalaman dalam keluarganya terlebih dahulu. Dimana dalam keluarga ada waktunya untuk para orangtua memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya. Pada saat ini para orangtua lebih sibuk dengan urusan mereka masing-masing terutama pada pekerjaan mereka sehingga kurang bagi para orang tua memenuhi kebutuhan finansial keluarga terutama anak-anak. Hal inilah yang menyebabkan anak-anak dapat dikatakan terlahir menjadi generasi Z dimana mereka terlahir dari generasi yang kurang mendapat

---

<sup>23</sup> Yunardi Kristian Zega, "Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga : Upaya Membangun Spiritualitas Remaja Generasi Z," *Jurnal Luxnos* 7, no. 1 (2021): 105–16, <https://doi.org/10.47304/jl.v7i1.145>.

<sup>24</sup> Gulo and Sugiri, "Pengaruh Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pelayanan Remaja Dalam Konteks Gereja Di Indonesia (The Influence Of Christian Religion Education Toward Teenagers Services In The Context Of Churches In Indonesia)."

kasih sayang dari keluarga terutama orangtua. Sehingga dari akibat ini yang menyebabkan generasi remaja saat ini lebih nyaman dengan sosmed, dari pada mereka bertemu dengan keluarga terutama orangtuanya sendiri. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan spiritual remaja digenerasi sosial media saat ini.<sup>25</sup>

Diusia remaja saat ini sedang hidup dizaman digital dan teknologi yang sudah canggih dimana teknoligi sangat penting dan berguna dalam berbagai hal, khususnya digenerasi muda. Terutama untuk sarana membangun hubungan komunikasi. Saat ini orang dengan mudahnya untuk menjalin hubungan dengan orang lain melalui sosial media yang ada melalui jarak jauh pun bisa menjadi dekat artinya sangat instan sekali melalui berbagai aplikasi yang sudah ada. Dizaman digital saat ini remaja juga dapat memperoleh berbagai informasi tentang semua hal yang mereka anggap penting serta menarik. Mereka juga dengan mudah mencari semua informasi secara mandiri tentang hal yang sifatnya rohani, yang sifatnya hiburan, hobi dan lain sebagainya, bahkan dapat juga membuat konten-konten sendiri apabila mereka mau. Mereka juga dapat ketemu dengan orang-orang yang mempunyai kesukaan yang sama sehingga dapat membuat komunitas daring dengan efektif diskala yang sangat besar.<sup>26</sup>

Bagi remaja masa-masa yang mereka lalui adalah masa yang penuh dengan persoalan salah satunya masalah. Remaja di era modern saat ini banyak sekali mengalami persoalan hidup, banyak hal yang menuntut mereka, bahkan banyak juga tekanan, tekanan yang mereka pikul tidak hanya didapat dari keluarga, orang tua tetapi juga didapat dari sekolah serta dari pergaulan mereka. Tetapi yang paling banyak didapati tuntutan dari orangtua yang terus menerus menuntut anak remajanya untuk menjadi orang yang sukses dan lain sebagainya. Kadang kala para orang tua banyak menuntun anak remaja untuk selalu bisa dalam mempelajari ilmu keterampilan tambahan, sebagai contoh remaja dituntut supaya menguasai musik, menguasai bahasa asing, dan lain sebagainya.<sup>27</sup> Dengan adanya perubahan zaman saat ini sehingga remaja selalu identik dituntut dengan hal yang seperti itu karena sudah merupakan sesuatu yang penting di era digital saat ini supaya membuat anak remaja dibekali dengan kemampuan-kemampuan yang dapat membangun bagi kehidupan mereka dengan adanya perubahan zaman dimasa remaja.

Bagi remaja dizaman yang banyak perubahan ini menjadi suatu yang tidak mudah juga. perubahan zaman yang anak remaja saat ini sedang lalui adalah pergesekan-pergesekan dari perubahan dizaman dulu yang berubah menjadi masa sekarang. Perubahan yang terjadi juga sangat berpengaruh kepada masyarakat juga dimana dikenal sebagai perubahan sosial. Sehingga bagi remaja karena mereka sedang berada dimasa dapat dibilang masa bahaya dimana sangat perlu sekali tuntunan yang jelas. Masa remaja berada dimasa yang lebih banyak sekali lingkungannya menawarkan tawaran-tawaran yang dapat mempengaruhi pikiran mereka serta dapat membentuk pola atau konsep yang benar. konsep ini yang sangat perlu dibangun menjadi dasar yang benar, bukan hanya omong kosong saja bahkan bukan hanya karna pengaruh yang lainnya. Namun, khusus untuk remaja Kristen dibutuhkan yang

---

<sup>25</sup> Zega, "Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga : Upaya Membangun Spiritualitas Remaja Generasi Z."

<sup>26</sup> Mark Phillips Eliasaputra, Martina Novalina, and Ruth Judica Siahaan, "Tantangan Pendidikan Agama Kristen Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Pasca Kebenaran," *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 1–22, <https://doi.org/10.46558/bonafide.v1i1.7>.

<sup>27</sup> Nova Anggreani L Tobing and Elfrida Siringo-ringo, "Penerapan Keteladanan Hidup Menurut 1 Timotius 4: 12 Bagi Remaja Gereja Kristen Maranatha Indonesia Jemaat Isa Almasih Medan Tahun 2018," *PROVEDENSI: Jurnal Pendidikan Dan Teologi* 2, no. 1 (2019): 1–19.

namanya pondasi yang kuat supaya dapat menahan konsep bagi dirinya agar bertumbuh menjadi orang yang kuat juga dengan dasar dari Alkitab. Bagi anak remaja saat ini mudah sekali dikuasi oleh semangat yang membara tetapi hanya sesaat.

Dimasa pertumbuhan remaja dimana sedang berada difase mencari jati diri, remaja lebih banyak angan-angan yang tinggi supaya apa yang dicita-citakan dapat tercapai. Dengan itu banyak memunculkan dampak yang tidak baik pula, sehingga bertumbuh menjadi anak remaja yang memberontak, merusak. Masa remaja ini sering kali berada dibatas perpindahan dalam kehidupan orang dewasa. Jikalau dilihat dengan mata telanjang anak remaja akan terlihat seperti orang yang sudah dewasa, namun ketika dibentuk menjadi orang dewasa, anak remaja ini akan gagal dalam menunjukkan sikap dewasanya. Remaja masih terbatas dalam pengalaman seperti orang yang sudah dewasa karena anak remaja masih cenderung takut, gelisah, banyak tantangan, banyak persoalan, serta lebih banyak bingunnya bahkan lebih banyak egonya yang menguasai dirinya. Masalah pada remaja disebabkan dari konflik juga serta muncul dari krisis identitas yang dialami didalam dirinya sendiri.<sup>28</sup>

## KESIMPULAN

Dalam topik dari permasalahan ini dapat mengetahui bahwa sangat penting pendidikan Kristen di era post truth dimana dapat menolong keluarga terutama orang tua dalam mendidik anak, sehingga anak-anak muda menjadi generasi-generasi yang memiliki sifat dan karakter Kristus dari pendidikan yang sudah di ajarkan. Anak muda yang terpengaruh dengan teknologi terutama gadget mereka merasa apa yang mereka ingin sudah di dapat dari pengaruh teknologi tersebut, yaitu kesenangan pribadi serta hiburan tersendiri tetapi dalam pendidikan Kristen dapat memberikan rasa kasih sayang itu kepada anak-anak muda yaitu dengan selalu mengajarkan tentang kebenaran dari firman Tuhan.

Pendidikan Kristen ini sangat memberi pengaruh yang positif kepada anak-anak muda yaitu, dari pendidikan Kristen anak muda akan mendapat rasa nyaman dan tenang, mereka akan di ajarkan banyak hal supaya bisa lebih dekat dengan Tuhan. Pendidikan Kristen sangat bermanfaat mendidik karakter anak-anak muda menjadi lebih baik, karena semua pengajaran yang diberikan adalah hal yang dapat membangun sikap, sifat serta karakter supaya berubah menjadi sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Pengajaran yang diberikan semuanya berdasar dari Alkitab yaitu firman Tuhan, sehingga apa yang tertulis didalam firman Tuhan tersebut dapat disalurkan kepada anak-anak muda supaya mereka bisa mempraktikkan ajaran Alkitab untuk dihidupi dan itu menjadi nyata bagi hidup mereka bahwa hidup mereka dapat menjadi berkat bagi dirinya sendiri, keluarga dan kedua orang tua, serta dapat menjadi anak-anak muda Kristen yang selalu takut akan Tuhan dan cinta akan Tuhan Yesus Kristus.

## REFERENSI

Baskoro, Paulus Kunto. "Landasan Psikologis Pendidikan Kristen Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Kristen Masa Kini." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 1, no. 1 (2020): 47–67. <https://doi.org/10.52489/jupak.v1i1.6>.

---

<sup>28</sup> Selvy Iriany Susanti Dupe, "Konsep Diri Remaja Kristen Dalam Menghadapi Perubahan Zaman," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 1 (2020): 53–69, <https://doi.org/10.37364/jireh.v2i1.26>.

- Boiliu, Fredik Melkias. "Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital." *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 10, no. 1 (2020): 107–19.
- Budiyana, Hardi. "Peran Psikologi Dalam Pendidikan Kristen Di Sekolah Kristen." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 1, no. 1 (2020): 68–78.  
<https://doi.org/10.52489/jupak.v1i1.9>.
- Debora, Kiki, and Chandra Han. "Pentingnya Peranan Guru Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pendidikan Kristen: Sebuah Kajian Etika Kristen." *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 2, No. 1, no. January (2020): 1–14.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.19166/dll.v2i1.2212>.
- Denney, Andrew S., and Richard Tewksbury. "How to Write a Literature Review." *Journal of Criminal Justice Education* 24, no. 2 (2013): 218–34.  
<https://doi.org/10.1080/10511253.2012.730617>.
- Dupe, Selvy Iriany Susanti. "Konsep Diri Remaja Kristen Dalam Menghadapi Perubahan Zaman." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 1 (2020): 53–69.  
<https://doi.org/10.37364/jireh.v2i1.26>.
- Eliasaputra, Mark Phillips, Martina Novalina, and Ruth Judica Siahaan. "Tantangan Pendidikan Agama Kristen Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Pasca Kebenaran." *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 1–22.  
<https://doi.org/10.46558/bonafide.v1i1.7>.
- Gulo, Yoseti, and Widjaja Sugiri. "Pengaruh Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pelayanan Remaja Dalam Konteks Gereja Di Indonesia (The Influence Of Christian Religion Education Toward Teenagers Services In The Context Of Churches In Indonesia)." *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 2, no. 2 (2020): 86–101.
- Laia, Oinike. "Model Pemuridan Yang Relevan Untuk Pelayanan Pendidikan Kristen." *The New Perspective in Theology and Religious Studies* 1, no. 1 (2020): 35–54.  
<https://doi.org/10.47900/nptrs.v1i1.3>.
- Lase, Delipiter, and Ety Destinawati Hulu. "Dimensi Spritualitas Dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen." *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan* 13, no. 1 (2020): 13–25.  
<https://doi.org/10.36588/sundermann.v13i1.24>.
- Lestari, Yuliana Intan. "How the Spiritual Parenting Can Build Good Character for Moeslim Adolescence?," 2019, 108–20.
- Lumban Tobing, Nancy. "Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia." *Mitra Sriwijaya: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 77–108.  
<https://doi.org/10.46974/ms.v1i1.8>.
- Nainggolan, Donna Mutiara, Nehemia Nome, and Ridolf S.Th. Manggoa. "Pentingnya Kontekstualisasi Pada Pendidikan Kristen." *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi* 4, no. 1 (2021): 40–52. <https://doi.org/10.47457/phr.v4i1.140>.
- Purwoto, Paulus, Hardi Budiyana, and Yonatan Alex Arifianto. "Landasan Teologis Pendidikan Kristen Dalam Perjanjian Baru Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Kristen Masa Kini." *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2020): 34–48.  
<https://journal.stipakdh.ac.id/index.php/didaktikos/article/view/38>.
- Rantesalu, Syani Bombongan. "Pemberlakuan Kurikulum Berbasis Nilai Dan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa

- SMA Negeri Di Tana Toraja." *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 3, no. 2 (2020): 214–29. <https://doi.org/10.34307/b.v3i2.152>.
- Sahartian, Santy. "Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang II Timotius 3:10 Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Didik." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 146–72. <https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.15>.
- Saumantri, Theguh, and Rifqi Ulinnuha. "Aktualisasi Nilai Spiritual Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19." *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 3, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.24235/jshn.v3i1.9008>.
- Siringo-ringo, Elfrida. "Pemahaman Ibadah Sejati Berdasarkan Roma 12:1-2 Terhadap Pertumbuhan Kerohanian Remaja GPPS Maranata Diski: Studi Eskesegetis." *PROVIDENSI: Jurnal Pendidikan Dan Teologi* 1, no. 1 (2019): 27–51. <https://doi.org/10.51902/providensi.v1i1.51>.
- Sitanggang, Murni Hermawaty. *Pendidikan Agama Kristen*. Jember: UPT Penerbitan UNEJ, 2019.
- Subowo, Adhika Tri. "Membangun Spiritualitas Digital Bagi Generasi Z." *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 2 (2021): 379–95. <https://doi.org/10.30648/dun.v5i2.464>.
- Tobing, Nova Anggreani L, and Elfrida Siringo-ringo. "Penerapan Keteladanan Hidup Menurut 1 Timotius 4: 12 Bagi Remaja Gereja Kristen Maranatha Indonesia Jemaat Isa Almasih Medan Tahun 2018." *PROVEDENSI: Jurnal Pendidikan Dan Teologi* 2, no. 1 (2019): 1–19.
- Widianing, Oda Judithia. "Pendidikan Kristen Di Sekolah: Sebuah Tugas Ilahi Dalam Memuridkan Jiwa." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 1 (2018): 78–89. <https://doi.org/10.38189/jtbn.v1i1.6>.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>.
- Zega, Yunardi Kristian. "Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga : Upaya Membangun Spiritualitas Remaja Generasi Z." *Jurnal Luxnos* 7, no. 1 (2021): 105–16. <https://doi.org/10.47304/jl.v7i1.145>.